

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kepadatan penduduk yang semakin meningkat pada tiap tahunnya. Menurut data dari BPS tahun 2012 jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 237.556.363 jiwa, dengan proporsi anak sebanyak 31,11%, sedangkan pada tahun 2012 dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 270.567.260, dengan proporsi meningkat menjadi 35,12%. Data tersebut merupakan data keseluruhan penduduk Indonesia, untuk Jawa Tengah sendiri proporsi atau perbandingan jumlah anak pada tahun 2012 ialah mencapai 2,531,882 dan angka kelahiran hidup 67,133 jiwa (Badan Pusat Statistik,2012).

Seorang anak memiliki nilai yang sangat tinggi bagi keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), *toddler* (1-2,5 tahun), *Pre-School* (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) (Wong,2009).

Dalam perkembangan seorang anak, pasti ada kalanya mengalami penurunan sistem imun. Penurunan sistem imun anak bisa disebabkan karena kondisi tubuh anak yang masih belum sempurna, terlalu banyak radikal bebas, karena kondisi sistem jaringan tubuh yang belum matang dengan

sempurna. Penurunan sistem imun anak biasa ditunjukkan dengan adanya respon perubahan suhu tubuh (Didit, 2009)

Menurut Adientya (2013) menyatakan bahwa Hipertermi merupakan adanya perubahan suhu tubuh, dalam hal ini kenaikan suhu tubuh yang mengakibatkan pembuluh darah melebar (vasodilatasi). Demam (hipertermi) merupakan keadaan suhu tubuh seseorang yang meningkat di atas rentang normalnya. Hipertermi merupakan kondisi yang umum terjadi pada anak kecil, terlebih sering terjadi saat anak terkena infeksi ataupun efek dari pasca imunisasi (Wilkinson, 2007).

Orang tua mempunyai banyak cara dalam menangani demam (hipertermi) yang terjadi pada anak mereka. Dalam menangani anak demam, kebanyakan orang tua dimasyarakat mengatasi demam anak mereka dengan menggunakan metode pengompresan. Kebanyakan orang tua melakukan pengompresan pada dahi anak dengan menggunakan air hangat, dengan anggapan bahwa dahi letaknya paling dekat dengan otak / hipotalamus sebagai pusat pengatur suhu tubuh yang membuat anak mereka demam.

Pada dasarnya kebanyakan orang belum mengetahui bagaimana cara pengompresan yang lebih efektif dan modern, seperti halnya yang diteliti oleh Setiawati, (2009) yang meneliti efektifitas pemberian *Tepid water sponge*. *Tepid water sponge* sering direkomendasikan untuk mempercepat penurunan demam. Karena kompres ini merupakan pengompresan pada seluruh bagian-bagian lipatan tubuh dengan membuka pori-pori tubuh lebih

cepat sehingga tubuh mengalami evaporasi. Metode kompres ini efektif dalam mengurangi suhu tubuh pada anak dengan hipertermia dan juga membantu mengurangi ketidaknyamanan (Suprapti,2008).

Menurut Notoatmodjo, (2010) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan usaha menyebarluaskan, memperkenalkan pesan-pesan kesehatan atau upaya kesehatan sehingga masyarakat dapat menerima dan mengenal dengan tujuan agar masyarakat berperilaku menjadi lebih sehat. Metode ini merupakan wujud sebuah edukasi dari tenaga kesehatan kepada masyarakat yang berfungsi untuk menambah informasi mengenai fakta-fakta baru khususnya mengenai dunia kesehatan yang selalu berkembang. Dengan begitu diharapkan masyarakat tidak kekurangan informasi mengenai kesehatan.

Desa Poko merupakan desa dengan jumlah penduduk yang masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang diturunkan oleh nenek moyang dahulu, hal itu dibuktikan dengan usaha-usaha yang masyarakat khususnya ibu-ibu dalam menangani ketika anak demam, orang tua cenderung memberikan kompres dengan daun “dadap serep”. Daun itu sangat dianggap sebagai daun yang efektif dalam menurunkan demam anak. Para ibu menggunakan daun dadap serep dikarenakan daun itu saat diberi air akan menyerap panas tubuh anak, sehingga mereka beranggapan dengan daun tersebut dapat segera menurunkan demam anak mereka. Kegiatan Posyandu di desa ini masih sangat aktif. Dalam satu bulan sekali selalu diadakan

kegiatan Posyandu yang meliputi mengukur tinggi badan, berat badan, pemantauan status gizi anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa Poko Keden, Kalijambe, Sragen pada tanggal 27 Juni sampai 2 Juli 2013 kepada 10 ibu anggota Posyandu yang memiliki anak, dengan teknik wawancara didapatkan informasi bahwa dari 10 ibu, 9 ibu menyatakan bahwa saat anak mereka demam, mereka melakukan pengompresan di bagian dahi anak. Selain itu, didapatkan informasi bahwa dari 10 ibu, 7 ibu menyatakan menggunakan daun “dadap serep” untuk dikompreskan pada dahi anak mereka. Mereka beranggapan bahwa dengan mengompres di bagian dahi, demam anak akan cepat turun, karena dahi dinilai merupakan bagian yang dekat dengan pengatur perubahan suhu tubuh.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* terhadap peningkatan pengetahuan ibu- ibu peserta Posyandu tentang *tepid water sponge* di dukuh Poko Keden, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Agar nantinya diharapkan ibu- ibu dapat melakukan metode pengompresan kepada anak mereka secara benar dan efektif dan dapat mengantisipasi terjadinya kejang pada anak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu peserta POSYANDU di desa Poko Keden, Kalijambe Sragen?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* terhadap pengetahuan peserta Posyandu di desa Poko Keden Kalijambe Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan orang tua tentang *tepid water sponge* sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan orang tua tentang *tepid water sponge* setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *Tepid water sponge*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup kesehatan anak tentang *tepid water sponge*.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk aplikatif menuangkan teori yang selama ini didapatkan oleh peneliti selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai *tepid water sponge*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan informasi ilmiah tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* terhadap pengetahuan ibu anggota Posyandu.

c. Bagi Keperawatan/ Tenaga Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan masukan atau tambahan informasi bagaimana seorang perawat hendaknya mampu mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat secara trampil.

d. Bagi Kader POSYANDU

Menambah informasi bagi kader Posyandu agar nantinya diharapkan informasi ini dapat digunakan sebagai materi tambahan saat pertemuan Posyandu.

e. Bagi PUSKESMAS

Sebagai masukan kepada Puskesmas bahwa pada kenyataannya masyarakat belum banyak yang mengetahui mengenai tepid water sponge untuk mengatasi anak demam secara non-farmakologis, sehingga diharapkan Puskesmas bekerjasama dengan Tenaga Keperawatan untuk melakukan pendidikan kesehatan secara berkala sebagai sebuah tindakan preventif.

f. Bagi Orang Tua

Menambah informasi kepada orang tua agar dapat menambah pengetahuan dan mempraktekan kepada anak mereka saat terkena demam untuk mngantisipasi terjadinya kejang pada anak.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Sejauh penulis ketahui, berdasarkan telaah pustaka telah ada penelitian sejenis mengenai pengaruh pijat bayi tetapi dengan variabel terikat yang berbeda. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Tepid water Sponge* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu-ibu Peserta POSYANDU di desa Poko Keden, Kalijambe, Kabupaten Sragen” yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Tepid water Sponge* terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu peserta Posyandu. Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang memiliki kesamaan, antara lain:

1. Kusnanto, 2008. Efektifitas Tepid Water Sponge Bath; Suhu 32°C dan 37°C Dalam menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam. Pada jurnal penelitian ini dilakukan oleh Kusnanto dengan menggunakan uji *Paired t-Test* dan *Mann Withney U-Test*. Dan diperoleh kesimpulan bahwa penelitian sangat efektif menggunakan air hangat dengan suhu 32°C dan 37°C dengan *significance level* $p=0.000$ dan level $p=0.016$.

Penelitian ini sama- sama meneliti tentang *Tepid Water Sponge*. Namun, yang membedakan yaitu peneliti lebih meneliti variabel terikatnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* terhadap pengetahuan ibu- ibu anggota Posyandu. Dengan sampel pada ibu- ibu anggota Posyandu. Dan menggunakan uji hipotesisnya *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One group pretest- posttest*.

2. Haryani, Sri., Syamsul, Arif. 2012. Pengaruh Kompres *Tepid Water Sponge* Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Umur 1-10 Tahun Dengan Hipertermia di RSUD Tugurejo, Semarang. Penelitian ini menggunakan eksperimen *one grup pre test post test*, dengan jumlah responden 36 dengan metode total sampling. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed rank test* didapatkan *p-value* sebesar $0,0001 < 0,005$ dengan penurunan rata-rata $1,4^{\circ}\text{C}$. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres *tepid water sponge* hangat terhadap penurunan suhu anak usia 1-10 tahun dengan hipertermia.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Tepid Water Sponge*. Namun, yang membedakan yaitu peneliti lebih meneliti variabel terikatnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* terhadap pengetahuan ibu-ibu anggota Posyandu. Dengan sampel pada ibu-ibu anggota Posyandu. Dan menggunakan uji hipotesisnya *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One group pretest-posttest*.

3. Setiawati. 2009. "Pengaruh *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh dan kenyamanan pada anak usia prasekolah dan sekolah yang mengalami demam di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian antipiretik disertai *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh dan kenyamanan anak di ruang perawatan anak RS Muhammadiyah Bandung. Akan tetapi, ada kecenderungan bahwa

pemberian antipiretik yang disertai *tepid sponge* mengalami penurunan suhu yang lebih besar dan peningkatan rasa nyaman yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemberian antipiretik saja. Yang didapatkan hasil bahwa dapat direkomendasikan adalah pemberian antipiretik disertai *tepid sponge* dapat dijadikan intervensi untuk menurunkan demam dan meningkatkan rasa nyaman pada anak terutama pada anak usia sekolah.

Penelitian ini sama- sama meneliti tentang *Tepid Water Sponge*. Namun, yang membedakan yaitu peneliti lebih meneliti kearah pengaruh pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* terhadap pengetahuan ibu- ibu anggota Posyandu. Dengan sampel pada ibu- ibu anggota Posyandu. Dan menggunakan uji hipotesisnya *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One group pretest- posttest*.

4. Thomas, Vijaykumar, Naik, Moses, dan Antonisamy (2009)
“Comparative effectiveness of tepid sponging and antipyretic drug versus only antipyretic drug in the management of fever among children: a randomized controlled trial”. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan efektivitas tepid water sponge dan antipiretik (paracetamol) dengan obat antipiretik saja terhadap penurunan suhu tubuh anak-anak yang demam. Desain penelitian yang digunakan adalah *randomized controlled trial* dengan responden 150 anak-anak usia 6

bulan sampai 12 tahun secara acak, dengan suhu demam di aksila $\geq 38.3^{\circ}\text{C}$.

Penelitian ini sama- sama meneliti tentang *Tepid Water Sponge*. Namun, yang membedakan yaitu peneliti lebih meneliti kearah pengaruh pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* terhadap pengetahuan ibu- ibu anggota Posyandu. Dengan sampel pada ibu- ibu anggota Posyandu. Dan menggunakan uji hipotesisnya *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One group pretest- posttest*.

